

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil PT. Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor 32 tanggal 09 September 2009 yang dibuat dihadapan Edi Priyono, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-52857.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 02 November 2009 dan beberapa perubahan-perubahannya.

Izin usaha Perusahaan dibidang perasuransian ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-220/KM.10/2010 tentang Pemberian Izin Usaha Di Bidang Asuransi Jiwa Berdasarkan Prinsip Syariah Kepada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN tanggal 30 April 2010. PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor 32 tanggal 09 September 2009 yang dibuat dihadapan Edi Priyono, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan

badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-52857.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 02 November 2009 dan beberapa perubahan-perubahannya.

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang menaruh perhatian bagi perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam. Pemilihan nama Perusahaan didasarkan atas pertimbangan dan pengetahuan kami mengenai karakteristik industri perasuransian sebagai “bisnis kepercayaan”. Komitmen kami untuk memenuhi perjanjian perlindungan asuransi syariah kepada Peserta Yang Diasuransikan dan/atau Pemegang Polis telah menjadi filosofi kami untuk berpegang teguh kepada prinsip-prinsip syariah Islam dan prinsip-prinsip asuransi terutama prinsip utmost good faith. Dengan komitmen kami yang dilandasi oleh itikad baik untuk menjalankan fungsinya dan kegiatan usaha secara sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku telah menjadi konsep dasar yang

melatar belakang nama Perusahaan, yaitu “AL AMIN” yang berarti “Terpercaya”.

Kerja keras kami untuk menjadi penyedia jasa asuransi syariah terkemuka dibuktikan dengan terobosan-terobosan yang signifikan yang mungkin belum pernah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asuransi lainnya, diantaranya keberhasilan Perusahaan untuk membukukan laba di tahun pertama sejak mulai beroperasi (tahun 2010) dan serangkaian penghargaan sebagai 1st Rank The Best Islamic Life Insurance - Full Fledge, dari Karim Business Consulting. Adapun penghargaan lainnya yaitu The Winner of Indonesia Sharia Finance Award 2017 untuk Best Performance Life Insurance, Best Full-Fledged Life Insurance, dan Consumer Choice Life Insurance dari Warta Ekonomi. Penghargaan lain yang dicapai adalah 2nd Best Sharia Insurance 2017 dari Media Asuransi, serta Penghargaan Asuransi Syariah yang berpredikat “Sangat Bagus” pada acara 6th Sharia Awards 2017 untuk kategori Kinerja Keuangan Selama Tahun 2016. Dan di pertengahan Tahun 2018 kami mendapatkan penghargaan sebagai Asuransi Syariah Terbaik 2018 kategori aset diatas Rp 200 M – 1 T.

Demi memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap asuransi jiwa dan kenyamanan bermuamalah, telah mendorong karyawan/ti kami bekerja setiap hari untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan “Perlindungan Yang Amanah dan Terpercaya” sesuai dengan syariat Islam terhadap jiwa manusia, harta benda dan keturunannya. “Sebagai sebuah Perusahaan, dan sebagai individu, kami sangat bangga dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dimana kita hidup dan bekerja”.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Handal dan Terpercaya”

b. Misi

”Memberikan Pelayanan yang terbaik kepada nasabah dengan melaksanakan pengelolaan manajemen risiko yang sehat”.

B. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang memegang polis di perusahaan asuransi Takaful. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para nasabah pemegang polis. Peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 97 responden yang mengisi data kuesioner secara lengkap, sehingga

memenuhi syarat untuk dianalisis. Data responden dalam penelitian ini digolongkan beberapa katagori yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pendapatan. Pengkategorian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran responden secara jelas sebagai objek penelitian.

C. Analisa Deskriptif

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	50	51,55%
2	Perempuan	47	48,45%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang.

Tabel 4.2

Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia responden

Usia	Jumlah	Persentase
16-25 Th	7	7,21%
26-35 Th	33	34,02%
36-45 Th	15	15,47%
45 Th Keatas	42	43,30%

Total	97	100%
-------	----	------

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini responden yang berusia antara 16-25 tahun sebanyak 7 orang, 26-35 tahun sebanyak 33 orang, 36 – 45 tahun sebanyak 15 orang dan responden yang berusia di atas 45 tahun sebanyak 42 orang. Hal ini juga menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu orang yang berusia sekitar 45 tahun ke atas. Pengelompokan data usia responden peneliti awal dari nasabah yang berusia antara 16 – 25 tahun.

Tabel 4.3

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	1	1,03%
2	Tamat SMP/Sederajat	6	6,18%
3	Tamat SMA/Sederajat	27	27,83%
4	Tamat D1/D2/D3	28	28,87%
5	Sarjana (S1)/(S2)/(S3)	35	36,09%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah dari orang-orang yang berpendidikan sarjana (S1)/(S2)/(S3) yaitu sebanyak 35 orang. Sedangkan responden

yang berpendidikan D1/D2/D3 sebanyak 28 orang dan responden yang berpendidikan Tamat SMA/sederajat sebanyak 27 orang. Selain itu tidak responden yang berpendidikan SD/sederajat sebanyak 1 orang, dan responden yang berpendidikan SMP/sederajat dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Pengelompokan data tingkat pendidikan peneliti awali dari tingkat SD.

Tabel 4.4

Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	<Rp 1 juta	0	0%
2	Rp 1 juta – 2,9 juta	43	44,33%
3	Rp 3 juta - 4,9 juta	35	36,08%
4	Rp 5 juta - 10 juta	13	13,40%
5	RP > 10 Juta	6	6,19%
Total		97	100%

Sumber: Data diolah 2021.

Dari tabel 4.4 di atas dapat dinyatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah nasabah yang berpenghasilan antara 1 juta – 2,9 juta yaitu sebanyak 43 orang dan responden paling sedikit adalah nasabah yang berpenghasilan kurang dari 1jt yaitu sebanyak 0 orang. Responden yang berpenghasilan 3 - 4,9 juta

sebanyak 35 orang, responden yang berpenghasilan di antara 5 juta – 10 juta sebanyak 13 orang dan responden yang berpenghasilan antara diatas 10 juta sebanyak 6 orang. Pengelompokan data penghasilan responden peneliti awali dari nasabah yang berpenghasilan 1 juta kebawah.

D. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis data yang peneliti gunakan adalah uji regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji tingkat pendidikan, religiusitas, dan pendapatan nasabah terhadap variabel dependen yakni keputusan memilih asuransi syariah. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas untuk memastikan apakah data yang digunakan sudah sesuai. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga tidak menimbulkan hasil yang bias.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Untuk melihat koefisien validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap tiap skor dari masing masing atribut. Kuesioner dikatakan valid apabila dalam kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut dan dinyatakan valid apabila nilai signifikansi < 0,05 maka butir pertanyaan yang diajukan valid. Dengan tingkat sig (α) 5% dan dengan keabsahan (n-2). Bila r hitung \geq r tabel maka butir item dianggap valid dan bila r hitung \leq r tabel maka butir item dianggap tidak valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig(2-tailed)	Ket
Pendidikan	Item 1	0,754	0,1996	0,000	Valid
	Item 2	0,814	0,1996	0,000	Valid
	Item 3	0,812	0,1996	0,000	Valid
	Item 4	0,773	0,1996	0,000	Valid
Religiusitas	Item1	0,799	0,1996	0,000	Valid
	Item 2	0,815	0,1996	0,000	Valid
	Item 3	0,799	0,1996	0,000	Valid
	Item 4	0,845	0,1996	0,000	Valid
	Item 5	0,740	0,1996	0,000	Valid
	Item 6	0,703	0,1996	0,000	Valid
Pendapatan	Item 1	0,526	0,1996	0,000	Valid
	Item 2	0,804	0,1996	0,000	Valid
	Item 3	0,753	0,1996	0,000	Valid
	Item 4	0,812	0,1996	0,000	Valid
	Item 5	0,588	0,1996	0,000	Valid
	Item 6	0,813	0,1996	0,000	Valid
Keputusan	Item 1	0,807	0,1996	0,000	Valid
	Item 2	0,843	0,1996	0,000	Valid
	Item 3	0,842	0,1996	0,000	Valid
	Item 4	0,655	0,1996	0,000	Valid
	Item 5	0,718	0,1996	0,000	Valid

Sumber: Data diolah 2021,spss21

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dari hasil output pengujian validitas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada masing masing variabel dapat dikatakan valid karena setiap pernyataan memiliki nilai signifikan (2-tailed) $< 0,05$. Selain itu berdasarkan nilai koefisien korelasi tiap item. Pada tabel statistik dengan uji 2 sisi, sig. 5% dan df (97-2) didapat nilai r tabel sebesar 0,1996. Hasil pengujian di atas memperlihatkan bahwa semua r hitung $>$ r tabel sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Asumsi Klasik

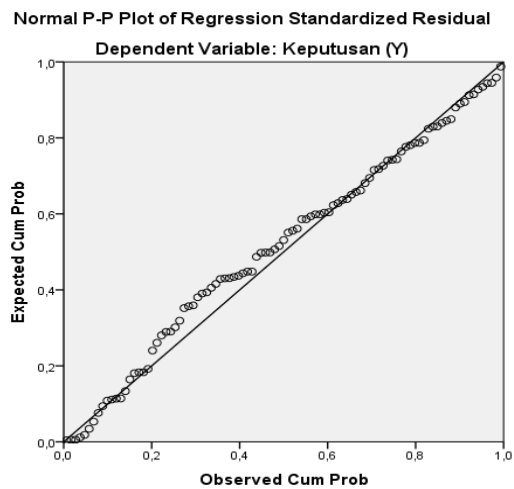
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisa Grafik

Merupakan salah satu cara yang paling mudah untuk melihat normalitas residual dengan cara melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis



Gambar4.1

Grafik probability plot

Sumber: Data diolah 2021

Pada grafik normal P-Plot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

a. Analisis Statistik

Uji statistik dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Asym. Sig. (2-tailed) > tingkat alpha 0,05 maka dinyatakan data terdistribusi normal.

Tabel 4.6

Uji Statistik *Non Parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)*

OneSampleKolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,97128834
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,035
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,805
Asymp. Sig. (2-tailed)		,536

a. *Test distribution is Normal.*

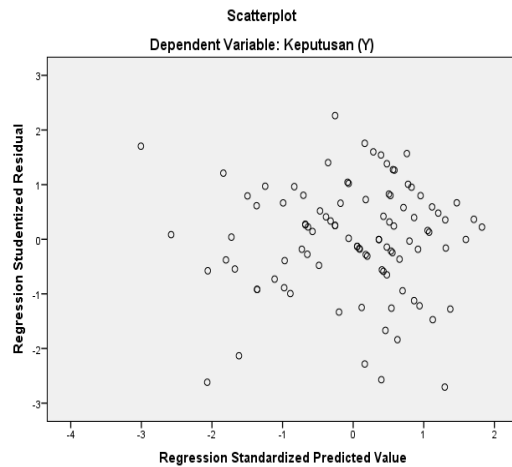
b. *Calculated from data.*

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel output hasil uji normalitas menggunakan non-parametric test *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0,805 dan signifikansi 0,536. Karena nilai signifikansi $0,536 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dalam penelitian dilakukan dengan Uji Glejser. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari estimasi. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas atau data bersifat homokedastisitas.



Gambar 4.2

Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah 2021

Uji Heteroskedastisitas Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah 0 sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Di bawah ini adalah tabel hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser yang meregres nilai absolute dari residual (Abs_Res2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	2,162	,896		2,412	,018
1	Pendidikan (X1)	-,099	,069	-,225	-1,425	,157
	Religiusitas (X2)	-,035	,044	-,101	-,779	,438
	Pendapatan (X3)	,077	,053	,235	1,458	,148

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah 2021.

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser memberikan hasil bahwa nilai signifikansi model yang diestimasi semua lolos uji heteroskedastisitas. Pada tabel di atas terlihat nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari alpha 5% (0,05), yaitu variabel pendidikan dengan nilai signifikansi (0,157 > 0,05), variabel religiusitas dengan nilai signifikansi (0,438 > 0,05), dan variabel pendapatan dengan nilai signifikansi (0,148 > 0,05) sehingga semua variabel dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut ghazali pada tahun 2011, Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF(Variance Inflation Factor). Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan ada atau tidaknya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau dengan nilai VIF < 10

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3,605	1,428		2,524	,013		
	Pendidikan (X1)	,295	,111	,269	2,666	,009	,418	2,393
	Religiusitas (X2)	,242	,071	,284	3,423	,001	,618	1,618
	Pendapatan (X3)	,278	,084	,339	3,292	,001	,401	2,493

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

Sumber: Data diolah 2021.

Pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (berkisar 0,401 – 0,618) dan nilai VIF untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10 (berkisar 1,618 – 2,493). Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut ghazali pada tahun 2011 Analisis regresi linier berganda pada dasarnya merupakan studi menguji pengaruh variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel independen yang diketahui.¹²¹

Tabel 4.9

Hasil regresi linier berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,605	1,428		2,524	,013
	Pendidikan (X1)	,295	,111	,269	2,666	,009
	Religiusitas (X2)	,242	,071	,284	3,423	,001
	Pendapatan (X3)	,278	,084	,339	3,292	,001

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut. Model persamaan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut

¹²¹Muhammad Heri Santoso, “*pengaruh promosi, premi, pendapatan nasabah, dan tingkat pendidikan nasabah terhadap permintaan asuransi pada pt takaful cabang gedung kuning*” skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.hlm 76

$$Y = 3,605 + 0,295 X1 + 0,242 X2 + 0,278X3 + e$$

Y = Keputusan Memilih Asuransi Syariah

X1 = Pendidikan

X2 = Religiusitas

X3 = Pendapatan

e = Standar kesalahan

a. Pendidikan (X1)

Besarnya koefisien regresi pendidikan sebesar 0,295 dapat diartikan bahwa jika pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka permintaan akan produk asuransi akan meningkat sebesar 0,295

b. Religiusitas (X2)

Besarnya koefisien regresi religiusitas sebesar 0,242 dapat diartikan bahwa jika premi meningkat sebesar 1 satuan maka permintaan akan produk asuransi akan meningkat sebesar 0,242.

c. Pendaptan (X3)

Besarnya koefisien regresi pendapatan sebesar 0,278 dapat diartikan bahwa jika pendapatan nasabah meningkat

sebesar 1 satuan maka permintaan akan produk asuransi akan meningkat sebesar 0,278

2. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah masing masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji t adalah pada tingkat $t < 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. Selain itu pengambilan keputusan bisa dilihat dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima dan H_0 ditolak. Hasil pengujian pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a						Ket
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t Hitung	t Tabel	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	3,605	1,428		2,524	1,980	,013	
1 Pendidikan (X1)	,295	,111	,269	2,666	1,980	,009	Diterima
Religiusitas (X2)	,242	,071	,284	3,423	1,980	,001	Diterima
Pendapatan (X3)	,278	,084	,339	3,292	1,980	,001	Diterima

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 for windows, dapat di simpulkan hasil uji t sebagai berikut :

a. Uji t terhadap variabel pendidikan

H1 = Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

H0 = Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT-Al Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sedangkan hasil penelitian pada variabel pendidikan diketahui nilai sig $t = 0,009 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} 2,666 > t \text{ tabel} 1,980$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT-Al Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang. atau dengan kata lain H1 diterima dan H0 ditolak.

b. Uji t terhadap variabel religiusitas

H2 = Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT-AI Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

H0 = Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT-AI Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ sedangkan hasil penelitian pada variabel premi diketahui nilai $\text{sig } t = 0,001 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } (3,423) < t \text{ tabel } (1,980.)$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT-AI Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang. atau dengan kata lain H2 diterima dan H0 ditolak.

c. Uji t terhadap variabel pendapatan

H3 = Pendapatan nasabah berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi pada PT-AI Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

H0 = Pendapatan nasabah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi pada PT-AI Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

Nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ sedangkan hasil penelitian pada variabel premi diketahui nilai $\text{sig } t = 0,001 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } (3,292) > t \text{ tabel } (1,980.)$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT-AI Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang. atau dengan kata lain H3 diterima dan H0 ditolak.

3. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (pendidikan, religiusitas, dan pendapatan) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen (keputusan memilih asuransi syariah). untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan pengambilan kesimpulannya dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

Ha diterima. Hipotesis untuk uji simultan F adalah sebagai berikut:

Ha = pendidikan, religiusitas, dan pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

H0 = pendidikan, religiusitas, dan pendapatan secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

Tabel 4.11
Uji F (simultan)

ANOVA ^a							
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	F Tabel	Sig.
1	Regression	569,462	3	189,821	47,321	2,68	,000 ^b
	Residual	373,054	93	4,011			
	Total	942,515	96				

a. Dependent Variable: Keputusan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Religiusitas (X2), Pendidikan (X1)

Sumber: Data diolah 2021.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui Nilai F hitung sebesar $47,321 > F_{tabel} (2,68)$ dengan sig F sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga keputusannya menolak Ho dan menerima Ha. Berarti secara serempak atau bersama-sama ada pengaruh yang

signifikan antara variabel pendidikan, religiusitas, dan pendapatan terhadap variabel keputusan memilih asuransi syariah.

4. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Menurut Ghazali pada tahun 2006, Koefisien determinasi (nilai adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa kemampuan variabel-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.¹²²

Tabel 4.12

Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,777 ^a	,604	,591	2,00283

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X3), Religiusitas (X2), Pendidikan (X1)

b. Dependent Variable: Keputusan (Y)

Sumber: Data diolah 2021.

¹²²Muhammad Heri Santoso, “*pengaruh promosi, premi, pendapatan nasabah, dan tingkat pendidikan nasabah terhadap permintaan asuransi pada pt takaful cabang gedung kuning*” skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2016.hlm 80

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,591 atau sebesar 59,1% yang berarti besarnya pengaruh ke tiga variabel bebas (pendidikan, religiusitas, dan pendapatan) terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah adalah 59,1% sedangkan sisanya ($100\% - 59,1\% = 40,9\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Adapun yang dimaksud faktor lain dalam hal ini bisa memasukan faktor faktor yang mempengaruhi keputusan memilih asuransi syariah seperti yang diutarakan Aditya Dimas Priadi, Farhan Nashrullah, dan Muhammad Heri Santoso seperti kesehatan, promosi, premi, dan jumlah anak.

F. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang. Hasil statistik uji t untuk variabel pendidikan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,666 dengan tingkat signifikansi 0,009 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$), dan

serta koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,295, maka penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah. Hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis (H1) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H0).

Menurut muhibbin syah pada tahun 1997, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, cara bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan¹²³. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sumarwan. Dimana Sumarwan menyatakan bahwa, pengetahuan konsumen akan mempengaruhi keputusan pembelian. Ketika konsumen memiliki pengetahuan yang lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dan mampu merecall informasi yang lebih baik.¹²⁴ Karena semakin tinggi pendidikan seseorang

¹²³Agus Puji Susanto “*Hubungan Antara Persepsi Tentang Asuransi Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Minat Mengikuti Asuransi Pendidikan*”. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, 2007.

¹²⁴Farhan Nashrullah, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anak, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Produk Asuransi Pendidikan Syariah (Studi Kasus PT. Asuransi Takaful Keluarga*

maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Yang kemudian akan memberikan pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan Farhan Nashrullah pada tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Jumlah Anak, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Produk Asuransi Pendidikan Syariah (Studi Kasus Pt. Asuransi Takaful Keluarga Malang)*" yang menyatakan bahwa Variabel tingkat pendidikan (X1) telah terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah produk asuransi pendidikan syariah dengan koefisien yang didapatkan bernilai positif yang menunjukkan kecenderungan responden memilih ya (Y=1) lebih besar dibandingkan memilih tidak (Y=0) dengan secara pasti karena hasil pengaruh menunjukkan signifikan.

2. Pengaruh religiusitas terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT. Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah

Malang)”Artikel Ilmiah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.2017

Palembang. Hasil statistik uji t untuk variabel religiusitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,423 dengan tingkat signifikansi 0,001 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,242, maka penelitian ini menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah. Hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis (H2) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H0). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa religiusitas memberikan pengaruh yang besar bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memilih asuransi syariah.

Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Muflin pada tahun 2005, Faktor-faktor perilaku nasabah dalam menentukan keputusan untuk memilih asuransi syariah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di dalam diri manusia (internal) dan faktor-faktor yang ada diluar diri manusia (eksternal). Faktor eksternal yang utamanya adalah produk sedangkan faktor-faktor internal yang utama adalah

religiusitas.¹²⁵ Chatters pada tahun 2000, juga berpendapat bahwa religiusitas merupakan sebuah proses untuk mencari sebuah jalan kebenaran yang berhubungan dengan sesuatu yang sakral¹²⁶.

Hasil penelitian ini juga serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofhian dan Sri Nur Ain Suleman pada tahun 2017 dengan judul "*Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di PT. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo*". Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Religiusitas sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih asuransi syariah di PT. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo, sehingga ketika pengelolaan produk asuransi syariah benar-benar berdasarkan prinsip agama islam maka nasabah yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan rela menginvestasikan sejumlah dananya untuk mendapatkan produk

¹²⁵Sofhian, Sri Nur Ain Suleman. "*Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di PT. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo*" Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 2, Nomor 1, Juni 2017. hlm.177-178

¹²⁶Ita Yuliyah Firmanti, "*Pengaruh, Religiusitas, Dan Word Of Mouth (Wom) Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Asuransi Unit Syariah Prudential*" skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019

asuransi syariah, dengan melihat hasil estimasi koefisien religiusitas sebesar 0,295. Dengan asumsi bahwa variabel religiusitas akan meningkat sebesar 0,295 terhadap produk asuransi syariah ketika produk tersebut benar-benar sesuai dengan ajaran islam. Dari hasil penemuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih asuransi syariah pada PT. Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang.

3. Menurut Case Dan Veer pada tahun 2007 bahwa pendapatan seseorang berdasarkan dari macam sumber meliputi upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan tenaga kerja, berasal dari hak milik modal tanah dan sebagainya, dan berasal dari pemerintah.¹²⁷ Menurut sumaran Semakin tinggi pendapatan seseorang maka pola konsumsi masyarakat juga semakin meningkat.

Hasil penelitian kali ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh sumaran. Dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif

¹²⁷Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kota Langsa". Jurnal Samudra Ekonomika, Vol, 1 No, 2 Oktober 2017 Hlm 128

dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT. Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang. Hasil statistik uji t untuk variabel pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,292 dengan tingkat signifikansi 0,001 karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,278, maka penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah pada PT. Al-Amin Asuransi Jiwa Syariah Palembang. Hasil tersebut juga menyebabkan hipotesis (H3) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H0). Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Aditya dimas priadi pada tahun 2019 yang berjudul “*pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi(studi pada pt. asuransi jiwa syariah bumiputera kota bandar lampung)*” dengan hasil menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung sebesar 2,075 dan signifikansi sebesar 0,041 maka dapat

ditarik kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih jasa asuransi pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kotan Bandar Lampung.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis penelitian	Hasil penelitian	Kriteria penelitian	Interpretasi	Kesimpulan
1	Variabel Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah.	taraf signifikansi = 0.009 dan $t_{hitung} = 2,666$	taraf signifikansi = 0.05 dan $t_{tabel} = 1,980$	Hipotesis diterima	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel pendidikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah.
2	Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah.	taraf signifikansi = 0.001 dan $t_{hitung} = 3,423$	taraf signifikansi = 0.05 dan $t_{tabel} = 1,980$	Hipotesis diterima	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel religiusitas terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah
3	Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah.	taraf signifikansi = 0.001 dan $t_{hitung} = 3,292$	taraf signifikansi = 0.05 dan $t_{tabel} = 1,980$	Hipotesis diterima	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Variabel pendapatan terhadap keputusan masyarakat memilih asuransi syariah

Sumber: Data diolah 2021